

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kita, sehingga didefinisikan sebagai suatu kegiatan memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dan fasilitas yang digunakan untuk memindahkannya. Fasilitas yang digunakan termasuk didalamnya sarana dan prasarana transportasi. Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang harus dapat digunakan dan diakses oleh semua orang termasuk penyandang *difabel*.

Mujimin (2007) menyatakan difabel merupakan istilah yang di Indonesiakan dari difabel (*people with different abilities*). Istilah difabel memberi peluang untuk memperhatikan masyarakat dengan kondisi berbeda sehingga istilah difabel juga mencakup orang tua lanjut usia (lansia), wanita hamil, dan kelompok lainnya yang memiliki kemampuan berbeda dengan kelompok masyarakat umumnya.

Difabel termasuk didalamnya orang yang berkebutuhan khusus seperti lansia, wanita hamil, anak-anak, penderita sakit serta orang tua yang mempunyai anak akan kesulitan bermobilisasi dan mengakses secara mandiri, dikarenakan belum tersedianya kemudahan elemen aksesibilitas yang memadai bagi mereka. Pembangunan fasilitas publik untuk penyandang difabel demikian diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan seperti Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006.

Persyaratan Aksesibilitas Pada Jalan Umum No.22/T/BM/1999 (Dirjen Bina Marga, 1999) tertulis bahwa trotoar adalah bagian dari daerah manfaat jalan yang berfungsi sebagai jalur pejalan kaki dan pelayanannya ditingkatkan/diperkeras, serta dirancang berdasarkan kebutuhan minimum dengan memperhatikan keamanan, kelancaran dan kenyamanan bagi pejalan kaki dan penyandang cacat. Penyediaan trotoar yang aksesibel bagi penyandang difabel harus memenuhi persyaratan kelandaian, ukuran, dan bahan.

Kota Kupang merupakan daerah yang padat ada juga aktivitas perdagangan barang dan jasa. Kawasan yang terletak pada Kecamatan Kota Lama ini memiliki daya tarik yang sangat tinggi sehingga berpengaruh pada tingginya aktivitas komersil seperti lalu lintas kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Tersedianya

berbagai macam jenis kegiatan dalam satu kawasan ini menyebabkan volume perpindahan orang dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya dalam kawasan ini cukup tinggi. Perpindahan ini dapat melalui akses kendaraan bermotor ataupun dengan akses berjalan kaki.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Kajian Penyediaan Aksesibilitas Trotoar untuk Kelompok *Difabel* di Kota Kupang Kecamatan Kota Lama”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi fasilitas pejalan kaki Bagi Penyandang Difabel di kecamatan Kota Lama?
2. Bagaimana strategi dan teknik pengelolaan fasilitas pejalan kaki bagi kaum difabel?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi fasilitas pejalan kaki bagi penyandang difabel.
2. Untuk merekomendasikan pengelolaan fasilitas pejalan kaki bagi kaum difabel

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan pelayanan Trotoar bagi penyandang disabilitas dan bahan bagi pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam aspek kualitas pelayanan transportasi bagi penyandang difabel khususnya di Kota Kupang
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini dapat memberi gambaran kepada pemerintah dan swasta dalam peningkatan pelayanan terhadap kualitas pelayanan transportasi bagi penyandang disabilitas. Tulisan ini dapat kepada Pemerintahan Kota Kupang untuk memberi perhatian khususnya bidang transportasi

## **1.5 Batasan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada prasarana jalan raya yaitu: trotoar pada dua sisi ruas jalan Kota Lama
2. Penelitian ini menggunakan Persyaratan Aksesibilitas Pada Jalan Umum No.22/T/BM/1999
3. Metode pengumpulan data: Survey lapangan
4. Variabel Penelitian antara lain: Fasilitas pelengkap, ruang untuk kursi roda/tempat duduk, dan tanda tanda/signage
5. Objek Penelitaian: Tingkat pelayanan trotoar dan Lebar efektif Minimum

## **1.6 Keterkaitan Peneliti Terdahulu**

Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana peneliti ini mempunyai persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat pada Table 1.1:

**Tabel 1.1. Perbedaan dan Persamaan Peneliti**

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Etty Herawaty, 2015	Kajian Penyediaan Aksesibilitas Trotoar Untuk Penyandang Difabel Di Kota Banda Aceh Menurut Persepsi Masyarakat (Studi Kasus: Jalan Tgk. Daud Beureueh)	Lokasi penelitian	1. Metode penelitian 2. Proses analisis	1. Kondisi eksisting trotoar di Jalan Tgk. Daud Beureueh tidak sesuai dengan Persyaratan Aksesibilitas Pada Jalan Umum. 2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum N0.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan belum diterapkan di Jalan Tgk. Daud Beureueh. 3. Tingkat keamanan dan kenyamanan di lokasi penelitian buruk. 4. Segi aksesibilitas jalur penyandang cacat belum terlihat di Jalan Tgk. Daud Beureueh. 5. Responden menyatakan pendapat setuju terkait trotoar yang baik harus dapat menampung kegiatan pejalan kaki dengan lancar dan aman, dan ditinjau dari fasilitas trotoar dari segi kelayakan fisik (bahan) dapat digunakan oleh semua orang

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
2	Krisantus Satrio Wibowo Pedo	Evaluasi pemenuhan standar Teknik fasilitas pejalan kaki pada kawasan kuanino kupang	Lokasih penelitian	a) Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penyediaan Fasilitas Trotoar bagi kaum difabel. b) sama-sama untuk mengevaluasi pemenuhan fasilitas pejalan kaki yang ada terhadap standar teknis pelayanan minimal berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku.	<p>Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat aspek – aspek yang memenuhi kriteri teknis fasilitas pejalan kaki namun masih banyak aspek yang belum memnuhi kriteria.</p> <p>Berdasarkan parameter aspek kriteria secara keseluruhan ketersediaan fasilitas trotoar sudah mencapai 84%. Aspek keamanan masih belum terpenuhi pada parameter beda tinggi trotoar dan ketersediaan ubin pemandu bagi kaum disabilitas. Pada aspek kenyamanan sudah memnuhi kriteria dengan tingkat pelayanan trotoar = A. Pada aspek aksesibilitas, parameter tidak terdapatnya gangguan pada trotoar masih belum memnuhi kriteria, sedangkan pada aspek konektivitas dan penunjang sebagian besar masih bekum memenuhi kriteria teknis.</p> <p>Secara umum dapat dikatakan bahwa Jl. Jend. Sudirman (Kuanino) ini masih belum memenuhi</p>

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
					aspek kriteria fasilitas pejalan kaki dan perlu adanya perbaikan fasilitas dengan basis model 3E yaitu rekayasa (engineering), edukasi (education) dan penindakan (enforcement) [3].